

**SKRIPSI**

**RELEVANSI PENDIDIKAN PEREMPUAN PERSPEKTIF  
SOEKARNO DALAM BUKU SARINAH DENGAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**Oleh:**

**Mukti Ari Murti  
NPM: 15.0401.0022**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukti Ari Murti

NPM : 15.0401.0022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 30 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Mukti ari Murti  
NPM: 15.0401.0022



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Mu'amat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Mukti Ari Murti  
NPM : 15.0401.0022  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Relevansi Pendidikan Perempuan Perspektif Soekarno dalam Buku Sarinah dengan Pendidikan Agama Islam  
Hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 15 Februari 2020

**DEWAN PENGUJI**

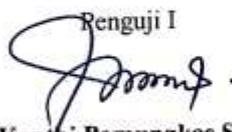
Ketua Sidang

  
**M. Tohirin, M.Ag.**  
NIK. 047106011

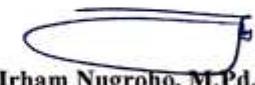
Sekretaris Sidang

  
**Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I**  
NIK. 158908133

Renguji I

  
**Dra. Kanini Pamungkas S. M.Pd.**  
NIK. 016908177

Penguji II

  
**Irham Nugroho, M.Pd.I**  
NIK. 148806123

Dekan

  
**Dr. Nurudin Usman, Lc, MA**  
NIK. 057508190

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 30 Januari 2020

M. Tohirin, S. Ag., M. Ag.  
Afga Sidiq Rifai, M. Pd. I  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Mukti Ari Murti  
NPM : 15.0401.0022  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Relevansi Pendidikan Perempuan Perspektif Soekarno dalam Buku Sarinah dengan Pendidikan Agama Islam

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



M. Tohirin, S. Ag., M. Ag.  
NIK. 047106011

Pembimbing II



Afga Sidiq Rifai, M. Pd. I  
NIK. 158908133

## **MOTTO**

“ Belajar tanpa berpikir tidak ada gunanya, tapi berpikir tanpa belajar sangat  
berbahaya!”

(Ir. Soekarno)

## ABSTRAK

**MUKTI ARI MURTI** : *Relevansi Pendidikan Perempuan Perspektif Soekarno dalam Buku Sarinah dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendidikan Perempuan Perspektif Soekarno dalam Buku Sarinah, untuk mengetahui Relevansi Pendidikan Perempuan Perspektif Soekarno dalam Buku Sarinah dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bersifat Library Research yaitu penelitian yang menggunakan perpustakaan untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan dengan menggunakan satu sumber, yaitu buku. Adapun sumber data yang digunakan adalah buku karya Ir. Soekarno dengan judul “Sarinah Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia”.

Bedasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pendidikan perempuan yang dibahas dalam buku Sarinah karya Soekarno adalah bentuk protes Soekarno yang menginginkan laki-laki dan perempuan disetarakan. Dalam bidang pendidikan sendiri Soekarno menginginkan untuk sama-sama mempunyai hak dan kewajibannya masing-masing antara laki-laki maupun perempuan. Selain itu bentuk perhatian beliau terhadap perempuan karena perempuanlah yang mempunyai peran penting untuk suami, anak, keluarga hingga masyarakat luas. Intinya Soekarno berpendapat bahwa perempuan harus diberikan hak dan kewajiban yang sama dalam segala bidang terkhusus bidang pendidikan. Lebih jelasnya pendidikan perempuan perspektif Soekarno sesuai dengan pendidikan Islam.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22

Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّةٌ	Ditulis	`iddah
---------	---------	--------

### Ta' marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h.

هِبَةٌ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

### Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis	A Yas'a
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis	U Furud

**Vokal Rangkap**

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis	Au Qaulun

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas ridho, rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Relevansi Pendidikan Perspektif Soekarno dalam Buku Sarinah dengan Pendidikan Agama Islam” dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan, dorongan dan semangat selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan memberi dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan study.
2. M. Tohirin, M.Ag dan Afga Shidiq Rifai, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mwngharakan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak dan Ibu saya yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa yang tak pernah berhenti untuk penulis.
4. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Reguler angkatan tahun 2015.

5. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dan berbagi pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari sang pencipta yakni Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya

Magelang, 30 Januari 2020

Penulis

Mukti Ari Murti  
(15.0401.0022)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Hasil Penelitian yang Relevan .....	11
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Objek dan Waktu Penelitian.....	34
B. Metode Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Prosedur Penelitian.....	36
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>

A. Temuan Hasil Analisis Kritis Deskriptif.....	38
B. Temuan Hasil Analisis Kritis Komparatif .....	44
C. Hasil Analisis Interpretasi .....	60
D. Pembahasan.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>86</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Blanko Pengajuan Judul, 79.

Lampiran II Surat Keputusan Pembimbing, 80.

Lampiran III Kartu Bimbingan Skripsi, 82.

Lampiran IV Referensi, 85.

Lampiran V Daftar Riwayat Hidup, 86.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah kehidupan banyak yang mengemukakan bahwa perempuan pada zaman dahulu banyak yang ditindas oleh kaum laki-laki sehingga kaum perempuan dimarginalisasikan<sup>1</sup> dari kehidupan. Semua terjadi karena faktor sosial sampai dengan kesalahpahaman terhadap doktrin<sup>2</sup> agama jauh sebelum Islam datang, sebelum agama Islam atau sering disebut zaman *jahiliyah*<sup>3</sup> semua manusia dalam keadaan rusak.

Secara universal masalah gender<sup>4</sup> selalu dibahas karena masing-masing individu hakekatnya saling membutuhkan satu sama lain. Hampir semua negara di belahan dunia memberikan kekuasaan dan haknya kepada perempuan sesuai kemampuan mereka, sebelum kebijakan tentang gender dibuat dengan sedemikian rupa dan setelah kebijakan-kebijakan dibuat membuahkan hasil yang sangat menakjubkan. Perempuan yang pada masa itu ditindas, setelah adanya kebijakan menjadi orang yang paling dihormati dan kehormatannya dijaga oleh kaum laki-laki, yang tadinya tidak mendapatkan

---

<sup>1</sup> Mar-gi-nal : 1 berhubungan dengan batas (tepi) ; tidak terlalu menguntungkan: mereka sama-sama melakukan ekonomi, 2 berada dipinggir: kalau dahulu kelompok itu dipandang, tetapi sejak pemerintahan baru sudah amat menentukan. Ick Prayogi dkk, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2010), hlm. 181.

<sup>2</sup> Doktrin (kb) ajaran. Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT KAWAHmedia, 2017), hlm. 69.

<sup>3</sup> *Jahiliyah* adalah semua keyakinan dan perilaku menolak mengikuti petunjuk yang telah dikonsep oleh Allah SWT atau konsep dalam agama Islam yang menunjukkan masa dimana penduduk Makkah berada dalam ketidaktahuan (kebodohan). Muhammad Hendra , *Jahiliyah Jilid II*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 2.

<sup>4</sup> Oakley Stoller dalam bukunya *Sex, Gender and Society* mengemukakan bahwa gender adalah perbedaan yang bukan bersifat biologis dan bukan kodrat Tuhan. Gender merupakan konstruksi social atau atribut yang dikenakan pada manusia yang dibangun oleh kebudayaan manusia. Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 2.

hak untuk pendidikan, sekarang justru dibebaskan memilih pendidikan yang mereka suka menurut kemampuan mereka sendiri.

Sebelum hadirnya agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW telah banyak peradaban-peradaban besar yang lahir dan berkembang di dunia, seperti Yunani, Romawi, India, China, Mesir dan lain-lain. Disamping itu juga dikenal adanya agama-agama besar seperti Yahudi, Nasrani, Budha, Zoroaster dan lain-lain. Akan tetapi pada semua peradaban dan agama tersebut tidak terlihat adanya perhatian yang sungguh-sungguh terhadap kaum perempuan. Hak-hak perempuan yang dibicarakan dan cenderung diabaikan, kehidupan kaum perempuan diberbagai peradaban besar sungguh sangat menyedihkan.<sup>5</sup> Karena, keadaan pada saat itu masyarakat benci terhadap kelahiran mereka. Ada diantara mereka yang mengubur hidup-hidup, membiarkan mereka dalam keadaan terhina dan dihinaan (menjadi budak, penari untuk majikannya, menjadi barang taruhan dan barang murahan yang bebas untuk diperjualbelikan) sehingga perempuan di sisi kaum laki-laki mereka tidak memiliki kemerdekaan dan kedudukan.

Ketika Islam datang, Rasulullah melakukan revolusi besar-besaran untuk mengangkat emansipasi wanita pada saat itu. Bayi perempuan yang baru lahir tidak lagi dibunuh, sistem perbudakan dihapuskan, pernikahan mut'ah dan budaya masyarakat *jahiliyah* yang melecehkan harkat dan martabat kaum perempuan dihapuskan, persaksian dan tindakan hukum perempuan mulai diterima, dan perempuan punya hak atas warisan yang

---

<sup>5</sup> R. Magdalena, *Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tinjauan Tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam)*, Al-'Ulum, Vol. 2, Tahun 2013, hlm. 43.

dimiliki orangtuanya. Harkat dan martabat perempuan diangkat oleh Rasulullah SAW melalui petunjuk kitab yang diwahyukan Allah SWT yaitu Al-Qur'an agar menjaga kehormatan diri dengan menjalankan perintahNya serta menjauhi laranganNya. Selain itu, perempuan juga berhak mendapatkan pendidikan, hal ini dibuktikan oleh Istri Rasulullah yaitu Aisyah yang banyak menerima pendidikan pembelajaran dari Rasulullah itu sendiri dan menyampaikan ilmu yang ia dapat di dalam *Majlis Ta'lim* pada saat itu.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.<sup>6</sup>

Indonesia saat ini dihadapkan pada ragam persoalan internal dan eksternal yang ditimbulkan oleh berbagai macam perubahan, seperti perubahan teknologi, perubahan sosial dan perubahan budaya terutama membawa dampak dalam berbagai kemajuan dan perkembangan pendidikan. Persoalan yang timbul sebab adanya modernisasi yang begitu cepat sehingga menimbulkan banyak perbincangan mengenai hal tersebut.

---

<sup>6</sup> Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, Nopember 2013, hlm. 26.

Manifestasi ketidakadilan yang secara sosiologis telah mengakar dan mentradisi dalam sistem tatanan kehidupan masyarakat, sehingga ketidakadilan gender tersebut diterima apa adanya dan dianggap bukan lagi sebuah kesalahan yang harus diperbaiki. Diantara ketidakadilan gender tersebut adalah terjadinya marginalisasi (kemiskinan ekonomi) terhadap kaum perempuan. Marginalisasi yang dimaksud dalam studi analisis gender adalah ketidakterediaan kesempatan dan peluang yang luas bagi perempuan untuk memperoleh pekerjaan profesi di luar rumah. Seakan-akan banyak lapangan pekerjaan yang tercipta hanya diperuntukkan kaum laki-laki dan tidak pantas digeluti kaum perempuan. Bahkan profesi yang digeluti cenderung dinilai dan dihargai lebih rendah, sehingga hanya layak memperoleh gaji yang lebih kecil dibanding pekerja laki-laki. misalnya menjadi sekretaris, pendidik, bahkan menjadi pembantu rumah tangga.<sup>7</sup>

Kesalahan paling mendasar pada pendidikan dalam lingkungan adalah kurangnya apresiasi dari segala pihak, khususnya para orangtua pada penanaman nilai-nilai baik, terutama nilai kepemimpinan.<sup>8</sup> Problematika orangtua yang paling umum adalah keduanya sama-sama kerja sehingga anak yang masih mendapatkan bimbingan dan arahan orangtua terbelengket.

Dengan demikian perlu dikembangkan pendidikan dengan konsep tanggung jawab bersama untuk keluarga dan pekerjaan rumah tangga, terutama yang berhubungan dengan pendidikan anak. Apabila perempuan

---

<sup>7</sup> Mujahidah, *Dinamika Gender dan Perempuan dalam Ekonomi Keluarga*, Jurnal Al-Ulum, Vol. 10, No. 1, Juni 2010, hlm. 7-8.

<sup>8</sup> Priati Megawanti, *Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Formatif 2(3): 227-234 hlm. 229.

masih dibebani dengan pekerjaan rumah tangga, maka perlu ditingkatkan akses mereka pada teknologi yang membantu pekerjaan rumah tangga sehingga memungkinkan mereka memperoleh pendapatan tugas untuk meningkatkan kedudukan dan peran perempuan di berbagai bidang serta meningkatkan kualitas keluarga Indonesia adalah amanat Undang-undang.<sup>9</sup>

Perempuan disini bukan berarti seumur hidupnya hanya mengedepankan keluarga saja, akan tetapi perempuan juga mempunyai hak untuk belajar dan mendapatkan pendidikan yang sama dengan laki-laki. Pendidikan memiliki karakter yang universal. Pandangan suatu masyarakat akan selalu berbeda dari satu masyarakat ke yang lainnya.

Banyak orang beranggapan bahwa dunia ilmu pengetahuan adalah milik kaum laki-laki. Seolah-olah, kaum wanita tidak memiliki kontribusi apa-apa dalam bidang ilmu pengetahuan. Padahal dalam sejarah yang panjang, banyak wanita yang berperan penting dalam pelestarian dan pengembangan ilmu pengetahuan, karena memang definisi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan individu-individu baik laki-laki maupun perempuan untuk mentransmisikan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan bentuk-bentuk ideal kehidupan dalam meneruskan aktivitas kehidupan secara efektif dan berhasil.<sup>10</sup>

Pendidikan untuk perempuan menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan yang

---

<sup>9</sup> Arbaiyah Prantiasih, *Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan*, Jnl Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 27, No. 1, Februari 2014, hlm. 3

<sup>10</sup> Nasir, Lilianti, *Persamaan Hak: Partisipasi Wanita dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17, No. 1, Tahun 2017, hlm. 39

pertama dan utama adalah lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga ini, ibu menduduki peran utama dalam pendidikan anak. Dengan demikian, pendidikan perempuan secara tidak langsung mempersiapkan generasi-generasi suatu bangsa di masa depan.<sup>11</sup>

Pemikiran yang hidup dan berkembang mengenai pendidikan perempuan di dalam masyarakat Indonesia adalah konsep feminisme<sup>12</sup> yang dicetuskan Presiden pertama Bangsa Indonesia yaitu Ir. Soekarno.

Soekarno sebagai seorang proklamator, sebagai Presiden Republik Indonesia yang pertama yang banyak menuangkan berbagai macam pemikirannya mengenai politik, agama, sosial dan ekonomi ternyata Soekarno memiliki perhatian khusus terhadap perempuan, oleh sebab itu banyak gagasan mengenai perempuan yang dia tuangkan dalam beberapa karya tulisnya.

Bung Karno adalah panggilan akrab dari Soekarno sendiri, membedah peranan penting perempuan dalam konsep feminisme Indonesia. Sambil menyerap banyak pandangan dunia barat Soekarno menggagas sendiri konsep-konsep pemberdayaan perempuan. Semua dia tuangkan dalam buku *Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia*.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Rohmad Qomari, *Pendidikan Perempuan di Mata Kiai Haji Ahmad Dahlan*, Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2008, hlm. 1.

<sup>12</sup> Feminisme adalah sebuah kesadaran tentang adanya ketidakadilan yang sistematis bagi perempuan diseluruh dunia. Nunuk, *Getar Gender; Buku Pertama*, (Magelang: Indonesia Tera, 2004), hlm. Xxvi.

<sup>13</sup> Masbahur Roziqi, *Nilai-Nilai Pemberdayaan Konseli Berbasis Feminisme Khas Soekarno: Studi Hermeneutika Gadamerian Buku Sarinah*, Jurnal Psikoedukasi dan Konseling, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hlm. 36.

Buku Sarinah yang lahir dari kursus pemberdayaan perempuan yang diselenggarakan Bung Karno, menjadi bekal pemberdayaan yang berasal dari kepribadian bangsa Indonesia sendiri. Tanpa dominasi nilai-nilai kapitalisme. Nilai tersebut tidak berangkat dari konsep hak kepemilikan yang dikuasai segelintir pemilik modal, namun justru berangkat dari seorang *mbok*<sup>14</sup> atau pekerja rumah tangga.<sup>15</sup> Seperti yang diutarakan Soekarno:

“ Apa sebab saya namakan kitab ini Sarinah? Saya namakan kitab ini Sarinah sebagai tanda terimakasih saya kepada pengasuh saya ketika saya masih kanak-kanak. Pengasuh saya itu bernama Sarinah. Ia “Mbok” saya. Ia membantu ibu saya, dan dari dia saya mendapat banyak rasa cinta dan rasa kasih. Dari dia saya banyak mendapat pelajaran mencintai “orang kecil”. Dia sendiripun “orang kecil”.tetapi budinya selalu besar!”<sup>16</sup>

Pemikiran Soekarno tentang perlunya membahas feminisme dari nilai bangsa sendiri sudah dijelaskan di dalam buku Sarinah ini. Soekarno menjadikan feminisme sebagai bagian untuk pendidikan masyarakat. Karena untuk menjadi bangsa yang tangguh perlu memiliki pengetahuan yang luas dan berdiri di atas kaki sendiri. Walaupun ilmu luas, namun kepribadian harus tetap berasal dari bangsa sendiri.

Pada titik singgung ini, pemikiran Soekarno tentang Islamisme dan implikasinya terhadap pemahaman pendidikan Islam menjadi sangat penting. Pertama, Soekarno yang merupakan tokoh demokrasi di Indonesia dan seorang Bapak Bangsa, juga berusaha untuk menerapkan nilai-nilai

---

<sup>14</sup> *Mbok* adalah istilah untuk seorang ibu, definisi dan arti kata “*mbok*” didalam kehidupan sehari-hari adalah kata sapaan (kromo ngoko orang jawa) untuk perempuan. Arti lainnya adalah kata sapaan terhadap orang tua perempuan,ibu.

<sup>15</sup> Masbahur Roziqi, *Nilai-Nilai Pemberdayaan Konseli Berbasis Feminisme Khas Soekarno: Studi Hermeneutika Gadamerian Buku Sarinah*, *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hlm. 38.

<sup>16</sup> Soekarno, *Sarinah Kewajiban Wanita dalam Perjuangan*, (Yogyakarta: Yayasan Gema Indonesia dan Pena Persada, 2003) hlm. 1.

Islamisme itu ke dalam dunia pendidikan Islam yang lebih demokratis, karena menurutnya hanya dengan budaya yang demokratis pendidikan. Kedua, jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, ternyata apa yang dikatakan Soekarno tentang pendidikan itu dapat diterapkan pula pada perjalanan pendidikan Islam ke depan, karena salah satu problematika pendidikan Islam selama ini yaitu pelaksanaannya yang kurang mengedepankan Islamisme sebagaimana Islam telah mengisyaratkan hal tersebut.<sup>17</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, kemudian mendorong saya untuk meneliti pendidikan perempuan perspektif Soekarno. Sejatinya perempuan adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sangat dimuliakan dan dianugrahi potensi untuk dikembangkan serta berperan sebagaimana laki-laki. Pendidikan sangat penting untuk perempuan agar mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, mendapat pendidikan sekolah dan bekerja diluar rumah dalam bidang yang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui skripsi ini yang berjudul “RELEVANSI PENDIDIKAN PEREMPUAN PERSPEKTIF SOEKARNO DALAM BUKU SARINAH DENGAN PENDIDIKAN ISLAM”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penulisan skripsi ini dapat saya rumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Yusni Biliu, *Pemikiran Soekarno Tentang Islamisme dan Pemahaman Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Al-Jauhari, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 160-161.

1. Bagaimana Pendidikan Perempuan Perspektif Soekarno dalam Buku Sarinah?
2. Bagaimana Relevansi Pendidikan Perempuan Perspektif Soekarno dalam Buku Sarinah dengan Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa tujuan yang dapat diambil oleh penulis sesuai dengan rumusan masalah diatas, diantaranya:

1. Untuk mengetahui Pendidikan Perempuan Perspektif Soekarno dalam Buku Sarinah.
2. Untuk mengetahui Relevansi Pendidikan Perempuan Perspektif Soekarno dalam Buku Sarinah dengan Pendidikan Agama Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Secara Ilmiah, mendapatkan data dan fakta yang akurat mengenai Pendidikan Perempuan Perspektif Soekarno dalam Buku Sarinah serta memberi pengaruh terhadap peneliti dan pembacanya sehingga menambah pengetahuan baru.
2. Secara praktis, menjadi pengetahuan bagi kemajuan pendidikan serta kemajuan bagi peradaban umat manusia. Selain itu peneliti berharap hasil penelitian mampu menggugah semangat perempuan untuk maju dan berkembang tanpa melampaui fitrah Agama.

3. Peneliti mengharapkan pembaca mampu membuka wawasan pengetahuan dan keilmuan agama sehingga dapat mencerdaskan generasi yang luar biasa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa literatur skripsi untuk membantu penyusunan skripsi ini diantaranya adalah:

1. Skripsi yang tulis oleh Ita Rosita, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “ *Peran Perempuan Sebagai Pendidik Perspektif M. Quraish Shihab*”.

Skripsi ini membahas tentang pendapat M. Quraish Shihab bahwa peran perempuan sebagai pendidik berdasarkan apa yang sudah menjadi sifat dalam diri perempuan tersebut dalam tulisannya yang telah dikutip dibab sebelumnya, yaitu: sebagai model dan pembentuk karakter anak yang memiliki sifat jujur dan menanamkan kejujuran, memiliki sifat lemah lembut dan mendidik anak dengan penuh kasih dan sayang. Memiliki rasa sabar dalam mendidik anak dan menghadapi kelakuan anak-anak, adil dalam memberikan kebutuhan terhadap anak-anak, serta memiliki sifat keibuan yang mampu dalam menghadapi segala kondisi anak, yang mampu menyayangi anak-anaknya dan mampu mendidik anak-anaknya.

Seorang ibu apabila mampu menjaga moral anaknya maka ibu tersebut mampu menjaga moral bangsa. Lahirnya generasi emas penerus bangsa adalah hasil dari pendidikan keluarga yang sebagian besar didominasi oleh pendidikan seorang ibu. Ibu yang pertama kali mendidik

dan mengenalkan dunia kepada anak menjadikan suatu keutuhan sistem. Tidak dapat dipungkiri bahwa mengabaikan perempuan berarti mengabaikan setengah dari potensi masyarakat dan melecehkan mereka berarti melecehkan seluruh manusia karena tidak seorang manusiapun kecuali Adam dan Hawa as yang tidak lahir melalui seorang perempuan.<sup>18</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Mutholibin, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014 dengan judul “ *Pemikiran Soekarno Tentang Pendidikan Islam sebagai Konsep Dasar Nation and Character Building*”.

Dari beberapa pembahasan yang telah dipaparkan, yaitu dimulai dari pembahasan tentang pendidikan Islam, meliputi dasar dan tujuan pendidikan Islam serta beberapa konsep pendidikan, kemudian selanjutnya ditemukan pemikiran Soekarno tentang Islam, tentang pendidikan Islam menurut Soekarno, dan konsep yang melatar belakangi munculnya *nation and character building*, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Mengenai pemikiran Islam Soekarno, pemikiran beliau memaparkan sebuah gambaran realitas berfikir yang berdasarkan fenomena kehidupan manusia. Sebuah argumen yang muncul secara Empirik, logika rasionalitas yang mengharapakan bukti materi adanya Tuhan, kemudian Islam yang ditinjau dari sosiologis, tinjauan politis, historis, filosofis, pedagogis dan religi yang saling berkesinambungan dalam

---

<sup>18</sup> Skripsi: “*Peran Perempuan Sebagai Pendidik perspektif M. Quraish Shihab*”(Lampung: UIN Raden Intan, 2017).

memaknai Islam. Soekarno sebagai seorang muslim sejati yang cinta dan percaya akan kebenaran dengan agamanya dengan caranya yang tersendiri berjuang untuk keagungan dan keluhuran Agama Islam.

- b. Dalam konsep pendidikan Islam telah diketahui dengan jelas bahwa pendidikan Islam selalu mengembangkan seluruh potensi manusia menuju ke arah perkembangan yang positif demi mencapai ridho Allah SWT. hal ini juga diyakini Soekarno bahwa untuk mentransformasikan ajaran-ajaran, nilai-nilai agama Islam harus melewati sarana pendidikan, yang berupa penyiapan kader umat Islam yang dinamis mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitasnya. Dalam mengupayakan proses transformasi sosial untuk menuju pada nilai-nilai Islam yang baik, maka pendidikan Islam harus menghindari sikap-sikap anti kemajuan, seperti taqlid buta, stagnasi, karena sikap itu akan justru membawa kemunduran yang serius bagi proses perkembangan agama Islam dimasa depan. Untuk menuju cita-cita ideal ajaran-ajaran Islam dan proses pendidikan Islam harus dikembalikan pada sumber pokok ajarannya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, tentu dengan mengedepankan Tafsir dengan semangat rasionalitas sebagai tombak untuk mencapai semangat transformasi nilai-nilai pendidikan, khususnya semangat pendidikan Islam yang progresif searah dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Skripsi "*Pemikiran Ir. Soekarno Tentang Pendidikan Islam Sebagai Konsep Dasar Nation and Character Building*"(Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014).

3. Skripsi yang ditulis oleh Nirman, mahasiswa pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “ *Pendidikan Perempuan Menurut Murtadho Muthohhari (Kajian Buku: Filsafat Perempuan dalam Islam)*”.

Buku “Filsafat Perempuan dalam Islam” memuat pesan tentang kehidupan antara laki-laki dan perempuan yang sejatinya terdapat wacana pendidikan di dalamnya, sehingga perlu adanya pendidikan bagi perempuan supaya mampu mempersiapkan kehidupannya sebagaimana Islam ajarkan. Munculnya berbagai aliran feminisme menimbulkan gerakan nyata di dalam kehidupan masyarakat, namun muthahhari memiliki cara pandang sendiri tentang tatanan kehidupan harmonis yang tidak hanya berdasar kepada ideologi (pemikiran buatan manusia) saja, melainkan berdasarkan wahyu (pesan Tuhan) adalah yang paling utama. Secara sederhana kesimpulan yang dapat ditarik dari studi ini sebagai berikut:

- a. Konsep Pendidikan Perempuan

Perempuan yang terdidik tentu akan mampu memberikan pendidikan yang baik terhadap anak, suami, keluarga, dan masyarakat. Kualitas perempuan menjadi karakteristik keluarga dan meluas sebagai karakteristik negara. Sebagai muslim pendidikan yang tepat bagi perempuan adalah bentuk pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist serta pengetahuan umum.

b. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Buku “Filsafat Perempuan dalam Islam”

Banyak nilai yang tersurat maupun tersirat dalam penyampaian Murtadha Muthahhari pada bukunya. Diantara nilai-nilai tersebut yaitu nilai tauhid, nilai kebersamaan antara laki-laki dan perempuan, nilai tanggung jawab dan nilai “*egalitas*” yang menolak “*ekualitas*”. Nilai-nilai tadi adalah sebuah pegangan yang harus dimiliki dan dipahami semua umat Islam agar terwujud sebuah keadilan, kesejahteraan dan keharmonisan antara laki-laki dan perempuan. Nilai-nilai tersebut juga seharusnya tertanam dalam konsep pendidikan kita sehingga perempuan mampu membawa peradaban yang lebih mulia.<sup>20</sup>

Dari beberapa literatur yang penulis temukan, belum ada penelitian tentang pendidikan perempuan. Soekarno membuat buku *Sarinah* ditujukan untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan pada masa itu yang masih dibelenggu oleh budaya dan tradisi sehingga mempersempit kebebasan perempuan untuk maju sebagaimana laki-laki. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengenai relevansi pendidikan perempuan perspektif Soekarno dalam buku *Sarinah* dengan Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>20</sup> Skripsi, “*Pendidikan Perempuan Menurut Murtadha Muthahhari (Kajian Buku “Filsafat Perempuan Dalam Islam”)*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

## **B. Kajian Teori**

### **1. Relevansi**

Relevansi adalah suatu kapasitas informasi yang mempengaruhi keputusan pemakai informasi untuk memprediksi kejadian di masa lalu, kini dan masa yang mendatang atau mengkonfirmasi dan mengoreksi pengharapan sebelumnya. Sebuah laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila data yang diolah atau informasi yang disajikan hanya yang berkaitan dengan transaksi yang bersangkutan.<sup>21</sup>

### **2. Pendidikan**

#### **a. Pengertian**

Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, supaya dalam masa tumbuhnya dapat berguna untuk diri sendiri dan bagi masyarakat. Maka pendidikan dapat diartikan sebagai suatu sistem sosial yang menjadikan keluarga dan sekolah berperan penting untuk membentuk generasi muda tidak hanya dari aspek jasmani dan rohani saja.<sup>22</sup> Pernyataan ini dapat disimpulkan sebagai proses yang dilakukan untuk mendewasakan manusia agar bisa bertanggungjawab dalam segala kewajibannya baik sebagai individu maupun makhluk sosial.

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang

---

<sup>21</sup> Muqodim, *Teori Akutansi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hlm. 77.

<sup>22</sup> Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998, hlm. 10.

mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).<sup>23</sup> Sedangkan dalam Bahasa Inggris kata pendidikan (education) berasal dari educate yang artinya mendidik. Yakni memberi peningkatan.<sup>24</sup> Proses serta usaha yang ditujukan untuk membina kualitas manusia itu sendiri secara utuh agar dapat melaksanakan peranannya secara optimal dan fungsional adalah sebuah gambaran umum dari pendidikan itu sendiri.

Adapun pengertian pendidikan menurut para pakar atau ahli pendidikan menurut kajian literature, sebagai berikut:

- 1) John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental<sup>25</sup>, emosional kearah alam dan sesama manusia.
- 2) M.J. Langeveld, pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju pada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.
- 3) Thompson, pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan, perilaku, pikiran dan sifatnya.
- 4) Frederic J. McDonald, pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat (*behavior*) manusia.

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Hal. 1

<sup>24</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. XIII, 2000), hlm. 3.

<sup>25</sup> Fundamental adalah sesuatu yang mendasar, sangat penting, atau merupakan suatu prinsip dan hal pokok yang dijadikan pedoman atau dasar di dalam hal-hal tertentu.

- 5) H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus-menerus dari penyesuaian yang berkembang secara fisik dan mental yang sadar dan bebas kepada Tuhan.
- 6) J. J. Russeau, pendidikan adalah pembekalan yang tidak ada pada saat anak-anak, akan tetapi dibutuhkan pada saat dewasa.
- 7) Ki Hajar Dewantara, menyatakan pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.
- 8) Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
- 9) Insan Kamil, pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya,
- 10) Edgar Dalle, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

- 11) Menurut UU No. 2/1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.
- 12) Menurut UU No. 20/2003 tentang SPN (Sistem Pendidikan Nasional), pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>26</sup>

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang belum dewasa. Definisi dari pendidikan ini sendiri adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya.<sup>27</sup> Pendidikan dalam makna yang demikian memberikan penjelasan yang lebih luas cakupannya dibandingkan <sup>1</sup> Amos Neolaka dkk, *Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Peruba* dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu.

---

*han Hidup*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 9-12.

<sup>27</sup> Sanusi, Uci dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) Cet. 1, hlm. 1.

## b. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan adalah memberi bantuan secara sadar untuk terjadinya perkembangan jasmaniah<sup>28</sup> dan rohaniah<sup>29</sup> dalam diri peserta didik (membantu peserta didik untuk hidup mandiri sebagai manusia normal). Fungsi pendidikan ini akan berjalan dengan mulus manakala didalam proses pendidikan perlu ada penekanan pada interaksi harmonis, karena sesungguhnya inti dari pendidikan adalah persoalan interaksi, oleh sebab itu interaksi harmonis sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

## 3. Perempuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perempuan diartikan sebagai manusia yang mempunyai puki (alat kelamin), dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.<sup>31</sup>

Perempuan merupakan sosok yang unik dan menarik, namun dibalik sosoknya yang unik tersebut perempuan sesungguhnya mengemban tugas dan tanggung jawab dalam kehidupan keluarganya. Dari tugas reproduksi seperti hamil, menyusui, memelihara dan membesarkan serta mendidik anak hingga dewasa dan mandiri. Tugas dan tanggung jawab selanjutnya adalah melayani suami dari mengurus pakaian, mandi, makan, tidur hingga menyiapkan suasana yang nyaman bagi istirahat

---

<sup>28</sup> Perkembangan jasmaniah adalah mengenal diri jasmaninya, untuk sehat fisik harus disiplin dalam masalah makanan dan minuman, olahraga yang teratur dan lain sebagainya.

<sup>29</sup> Perkembangan rohaniah adalah mulai dengan mengenal dirinya sendiri, diajari untuk mengenal dirinya dan Tuhan.

<sup>30</sup> Amos Neolaka dkk, *Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 17.

<sup>31</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 856.

suami ketika pulang dari bekerja. Disamping itu, perempuan juga sibuk mengurus rumah tangga dari menyiapkan makanan dan membereskan perabot rumah tangga, belanja dan memasak hingga membersihkan dan merapikan rumah.<sup>32</sup>

#### 4. Pendidikan Perempuan

Secara hak dan kewajiban bagi semua manusia merupakan keniscayaan, karena pendidikan adalah hidup, maka semua manusia secara esensial wajib menempuh pendidikan baik itu informal, formal dan formal, serta tidak ada alasan untuk memarginalisasikan salah satu jenis kelamin untuk melarang, menghambat dalam menempuh pendidikan. Untuk mendapatkan seorang ibu yang terpelajar dan mempunyai integritas kepribadian yang baik tentu tidak mudah, tapi membutuhkan waktu yang relative lama. Di sinilah perlu adanya konsep persamaan hak kaum laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan.<sup>33</sup> Apabila perempuan tidak berpendidikan maka kerugian yang diderita tidak hanya dialami perempuan saja, melainkan berpengaruh juga terhadap anak-anak dan keluarganya secara khusus, secara umum berimbas kepada degradasi moral dalam domain social-kultural.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Rianawati, *Sejarah Keterlibatan Perempuan Islam dalam Bidang Ekonomi*, RAHEEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak, hlm. 199.

<sup>33</sup> Nashruddin Baidan, *Tafsir Bi Al-Ra'yi; Upaya Menggali Konsep Wanita dalam Al-Qur'an mencermati konsep kesejajaran wanita dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 86.

<sup>34</sup> Ulyan Nasri, *Akar Historis Pendidikan Perempuan Refleksi Pemikiran TGKH. Zainuddin Abdul Madjid*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 41.

## 5. Konsep Pendidikan Perempuan

Konsep didefinisikan sebagai suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Untuk konsep pendidikan perempuan dibagi menjadi tiga bagian diantaranya:

### a. Kurikulum Pendidikan Perempuan

Kurikulum pendidikan perempuan yaitu perencanaan program pendidikan perempuan. Kurikulum pendidikan perempuan dibagi menjadi dua yaitu:

#### 1) Kurikulum Pendidikan untuk Anak Perempuan

Dijelaskan kurikulum pendidikan untuk anak perempuan antara lain memisahkan tempat tidurnya dari laki-laki agar keduanya terhindar dari fitnah.

#### 2) Kurikulum Pendidikan Perempuan Bersuami

Kurikulum pendidikan perempuan bersuami antara lain larangan menolak ajakan suami berhubungan intim, tanggung jawab istri sebagai pendidik anak-anaknya, istri pintar memasak dan memiliki keluhuran adab terutama adab pada suaminya.<sup>35</sup>

### b. Perempuan sebagai Objek Pendidik dan Objek Didik

Proses pendidikan perempuan dibagi dalam dua metode, diantaranya:

---

<sup>35</sup> Nirwan Syafrin, dkk, *Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Hadist dalam Kitab Riyadhus Shalihin Karya Imam An-Nawawi*, Jurnal Tawazun, Volume 10, No. 1, 2017, hlm. 82-83.

### 1) Metode Pendidikan untuk Perempuan

Metode pendidikan perempuan ini menggunakan ceramah, mengambil perumpamaan dan keteladanan.

### 2) Perempuan sebagai Pendidik dan Objek Didik

Dalam hal ini perempuan harus berkontribusi dalam pendidikan dan mendidik orang lain. Perempuan sebagai pendidik tidak harus bekerja diluar dan berprofesi sebagai guru. Perempuan sebagai pendidik yang paling utama adalah mendidik anak-anaknya di rumah. Kemudian perempuan sebagai objek didik maksudnya sosok perempuan tergambar langsung sebagai sasaran pendidikan.<sup>36</sup>

### c. Evaluasi Pendidikan

Hasil evaluasi pendidikan mengklasifikasikan tentang perempuan yang terdidik dan perempuan yang tidak terdidik. Salah satu contoh perempuan terdidik yaitu istri-istri Nabi. Adapun contoh perempuan yang tidak terdidik dan harus dididik adalah diazabnya seorang perempuan di akhirat karena mengurung seekor kucing sampai mati.

Evaluasi pendidikan perempuan dapat dilakukan dengan menghitung beberapa banyak indikator pada perempuan terdidik yang telah dilakukan dan sebaliknya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid, hlm. 84.

<sup>37</sup> Ibid, hlm. 85.

#### d. Peran Perempuan Pekerja dalam Mendidik Anak

Peran perempuan pekerja dalam mendidik anak dibagi menjadi

3 yaitu:

1) Berperan sebagai Fasilitator

Perempuan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak.

2) Perempuan sebagai Panutan Model Anak

Dalam mendidik anak seorang perempuan harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya.

3) Perempuan sebagai Motivator

Kesediaan perempuan memberikan motivasi dan rangsangan yang akan mendorong anak untuk bergerak, bertindak dalam segala aktivitas anak.<sup>38</sup>

#### e. Pendidikan Politik

Berdasarkan pemahaman mendasar pendidikan politik suatu negara sangat ditentukan oleh ideologi yang diembankan negara tersebut. Faktor inilah yang menentukan karakter masyarakat yang dibentuknya. Dengan demikian, politik pendidikan dapat dipahami sebagai strategi pendidikan yang dirancang negara dalam upaya menciptakan kualitas sumberdaya manusia yang dicita-citakan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Didin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Cet. 1, hlm. 14.

<sup>39</sup> Ahmad Zain Sarnoto, *Konsepsi Politik Pendidikan di Indonesia*, EDUCHILD, Vol. 01, 2012, hlm. 32-33.

## 6. Perspektif

Perspektif atau sudut pandang sebenarnya dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam menilai sesuatu yang bisa dipaparkan baik secara lisan maupun tulisan. Hampir setiap hari orang-orang mengungkapkan perspektif dan sudut pandang mereka mengenai berbagai macam hal. Sebagai contoh, orang yang selalu memberikan sudut pandangnya mengenai sesuatu melalui media sosial, dengan cara memperbaharui statusnya hingga hingga mengomentari status teman atau saudaranya. Hal tersebut merupakan salah satu contoh yang terjadi dalam keseharian dimana sudut pandang seseorang dituangkan dalam sebuah tulisan.

## 7. Soekarno

Soekarno adalah Presiden pertama Republik Indonesia, Proklamator Indonesia, penyambung lidah rakyat, paradok revolusi Indonesia, bapak bangsa yang dikenal sudah memperjuangkan Indonesia sejak jaman penjajahan Belanda dan Jepang. Apabila salah satu diantara kita tidak mengenal beliau secara langsung, tentu bisa belajar dari buku-buku sejarah, politik, biografi, majalah, koran, tabloid yang pernah menjelaskan secara mendetail tentang beliau.<sup>40</sup>

Soekarno dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1901 di Surabaya, beliau mempunyai nama lengkap Kusno Sosro Soekarno. Ketika masih kanak-kanak kedua nama pertama dibuang, sesuai dengan kebiasaan orang Jawa beliau hanya diberi nama Soekarno. Pada mulanya Soekarno diberi nama

---

<sup>40</sup> Setia Budhi Wilardjo, *Soekarno: Suatu Tinjauan Perspektif Sejarah dan Perilaku Organisasi*, VALUE ADDED, Vol. 9, No. 1, September 2012-Februari 2013, hlm. 1.

Kusno, tetapi karena sering sakit-sakitan yang menurut orang tuanya karena pengaruh nama, maka ayahnya mengubah namanya menjadi Soekarno seperti nama salah seorang pahlawan pada cerita Mahabarata yaitu Karna.<sup>41</sup>

Menurut Benhard Dahm dalam teorinya mengatakan bahwa Soekarno merupakan seorang “Ratu Adil” di Indonesia yang dapat menhipnotis masyarakat. Ada pula orang-orang bodoh yang melihat Soekarno sebagai satu-satunya penyebab terjadinya revolusi Indonesia. Bagi kaum Reaksioner jika momok Revolusi bisa dihilangkan, maka Revolusi Indonesia akan selesai. Pihak-pihak Reaksioner yang dimaksud adalah Belanda. Kaum Reaksioner inilah yang kemudian membuat legenda tentang Soekarno. Mereka mengatakan bahwa Soekarno sebenarnya seorang Indo, atau mempunyai darah belanda, sebab tanpa ini soekarno tidak dapat melakukan kerja “Raksasa”nya.<sup>42</sup>

## 8. Sarinah

Sarinah adalah sosok wanita yang sangat hebat dimata Soekarno. Beliau adalah pengasuh Soekarno ketika masih kecil, Sarinah yang mendidik Soekarno dari kecil selain orang tua dan Sarinah yang mengajarkan budi pekerti kepada Soekarno.<sup>43</sup> Soekarno mengatakan bahwa beliau belajar banyak dari pengasuhnya terutama dalam hal

---

<sup>41</sup> Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Terj. Abdul Barsalim, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1966, cet. Ke-1, hlm. 35.

<sup>42</sup> Onghokham, *Soekarno orang kiri Revolusi & G30S 1965*, Jakarta: Komunitas Bambu, hlm. 2.

<sup>43</sup> Soekarno, *Sarinah Kewadajiban Wanita dalam Perdjoangan*, (Yogyakarta: 2014), hlm. 3.

mencintai “orang kecil” dan Soekarno menyebut Sarinah “orang kecil” tetapi budinya selalu besar.

Pergerakan perempuan yang dibahas Soekarno adalah pergerakan yang terjadi di Barat. Sebab, di dunia Baratlah pergerakan perempuan ini mula-mula muncul bersamaan dengan Revolusi<sup>44</sup> Amerika dan Revolusi Prancis. Dalam dua revolusi ini, para perempuan Barat melakukan suatu aksi yang sistematis untuk menuntut haknya sebagai manusia, yakni sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Soekarno juga memaparkan bahwa munculnya pergerakan feminisme berdasarkan suatu kesadaran bahwa hampir disegala aspek kehidupan, perempuan tidak diberikan kesempatan yang sama luasnya dengan kaum laki-laki. Hampir semua hal kemasyarakatan menjadi monopoli laki-laki.<sup>45</sup> Soekarno menjelaskan bahwa tuntutan ini berkenaan dengan kepentingan perempuan kelas atas akan lapangan pekerjaan. Pendidikan dan berperan di dalam politik. Jika dulu perempuan kelas atas beranggapan bahwa keburukan nasib mereka terjadi karena kekurangan pada diri mereka, sekarang keburukan nasib itu adalah akibat tidak adanya hak-hak yang menyangkut perempuan.

Pada tahun 1776 di Amerika, dibawah kepemimpinan Abigail Smith Adam kaum wanita menuntut haknya untuk diakui dalam undang-undang dasar Amerika. Aksi ini berpengaruh pada pergerakan perempuan

---

<sup>44</sup> Revolusi adalah perubahan yang bersifat sangat cepat.

<sup>45</sup> Ibid, Hal.149.

di Eropa.<sup>46</sup> Meskipun Soekarno tidak menyetujui gerakan feminisme yang telah melampaui batas di belahan Eropa saat itu, beliau menekankan pentingnya bagi para wanita untuk mengambil bagian dalam pembangunan Negara Indonesia.

Soekarno memaparkan bahwa masalah perempuan yang sesungguhnya terletak dalam sistem kapitalis<sup>47</sup> yang berlaku di masyarakat. Beliau menjelaskan masalah perempuan kelas atas dan kelas bawah yang disebabkan sistem kapitalis tersebut. Perempuan kelas atas yang sudah dibukakan kesempatan untuk bekerja, belajar dan berpolitik, tidak serta mendapatkan kesempatan tersebut. Masyarakat kapitalistis tidak selalu memberikan kesempatan bekerja pada semua orang yang mau bekerja.<sup>48</sup>

## **9. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian**

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertqwa kepada Allah serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan Ajaran Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga

---

<sup>46</sup> Ibid, hlm. 150.

<sup>47</sup> Sebagai sebuah pandangan hidup, kapitalis memiliki pengertian suatu pandangan hidup yang mengukur atau menghargai segala sesuatu berdasarkan uang atau materi.

<sup>48</sup> Ibid, hlm. 85.

terwujudnya insan-insan yang sempurna setelah proses pendidikan berakhir.<sup>49</sup>

Dalam pemikiran pendidikan Islam sendiri terdapat banyak istilah-istilah yang digunakan oleh para alim ulama guna memberikan pengertian pendidikan Islam, diantaranya *Al-Tarbiyah Al-Diniyah* (Pendidikan keagamaan), *Ta'lim Ad-Din* (pengajaran agama), *At-Ta'lim Al-Islami* (pengajaran Islam).<sup>50</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Ajaran Islam yang berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan yang hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.<sup>51</sup>

#### b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mempunyai tujuan, dari segi cangkupan dan ruang lingkupnya, tujuan pendidikan Islam terbagi dalam tujuh tahapan, diantaranya:<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rusydakarya, 2005) hlm. 1.

<sup>50</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 36

<sup>51</sup> Sanusi, Uci dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) Cet. 1, hlm. 7-8

<sup>52</sup> Abbudin, Nata, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017) hlm. 53-57

### 1) Tujuan Pendidikan Islam Secara Universal

Muhammad Quthb berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang diterapkan Allah SWT.

### 2) Tujuan Pendidikan Islam Secara Nasional

Pengertian dari tujuan pendidikan Islam secara nasional adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara dalam tanda kutip Islam. Tujuan universal menjadi acuan bagi setiap Negara yang merumuskan tujuan pendidikannya.<sup>53</sup>

### 3) Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Pengertian dari tujuan pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari pendidikan usia dini yakni taman kanak-kanak hingga pendidikan usia dewasa yakni tingkat universitas atau perguruan tinggi.

### 4) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Program Studi (Kurikulum)

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Ibid. hlm. 55.

<sup>54</sup> Ibid. hlm. 56.

#### 5) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Pada tingkat mata pelajaran, tujuan didasarkan apabila pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu tercapai.

#### 6) Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan

Pada tingkat ini, tujuan pendidikan Islam didasarkan pada tercapainya kompetensi utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

#### 7) Tujuan Pendidikan Islam Tingkat Sub pokok Bahasan

Tujuan ini memiliki pengertian, yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapanyang terlihat melalui indikatorsecara terukur, misalnya menerjemahkan kosakata yang berkaitan dengan tempat tinggal.<sup>55</sup>

### **10.Relevansi Pendidikan Perempuan dengan Pendidikan Agama Islam**

Masalah pendidikan untuk kaum perempuan haruslah ditegaskan dan selalu menempatkan posisinya sejajar dengan lawan jenisnya. Pengetahuan yang luas harusnya dijadikan pegangan utama untuk para perempuan, karena perempuan menjadi peran yang sangat penting untuk anak-anaknya kelak yaitu sebagai pendidik pertama atas anaknya.

Agama Islam datang telah membawa perubahan besar terhadap perempuan yaitu dengan diberikan kemerdekaan yang selama ini tidak pernah mereka dapatkan yaitu derajat mereka yang diangkat sebagai

---

<sup>55</sup> Ibid. hlm. 57.

manusia. Islam mengakui bahwa perbedaan perempuan dan laki-laki terletak pada nilai ibadah dan taqwanya kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. manusia dalam pandangan Islam baik laki-laki maupun perempuan memiliki kedudukan yang sama. Maka Islam tidak membedakan antara amal dan perbuatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan.

Salah satu hak yang paling penting diberikan pada perempuan oleh Islam adalah hak untuk menerima pendidikan. Ilmu pengetahuan tidak dibatasi usia, berlanjut terus sepanjang hidup, artinya tidak ada prioritas bagi laki-laki lebih dari perempuan berkaitan dengan hak pendidikan. Keduanya sama-sama diperintahkan untuk memperoleh pendidikan. Semua ayat Al-Qur'an yang menganjurkan untuk mencari ilmu pengetahuan tidak membedakan keduanya. Semua yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan, ini berarti perempuan dapat berfikir, mempelajari dan mengamalkan. Perempuan bebas memilih disiplin ilmu sesuai dengan niatnya. Nabi SAW bersabda, " *Mencari Ilmu pengetahuan adalah kewajiban untuk setiap Muslim*".<sup>56</sup> Kata "muslim" dalam hadist ini merujuk pada laki-laki dan perempuan, dan para ulama sepakat bahwa setiap firman Allah SWT ditujukan bagi laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, antara laki-laki dan perempuan dipandang sama dilihat dari segi kewajiban.<sup>57</sup>

Akar teori ini bertumpu pada kebebasan dan kesetaraan rasionalitas. Perempuan adalah makhluk rasional, kemampuannya sama

---

<sup>56</sup> Sunan Ibn Majah, Al-Hafidz bin Majah, Jil. 1, hlm. 80.

<sup>57</sup> Ulyan Nasri, *Akar Historis Pendidikan Perempuan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 31-32.

dengan laki-laki, sehingga harus diberi hak yang sama juga dengan laki-laki. Permasalahannya terletak pada kebijakan negara yang bias gender. Oleh karena itu, pada abad 18 sering muncul tuntutan agar perempuan mendapat mendapat pendidikan yang sama, dim abad 19 banyak upaya memperjuangkan kesempatan hak sipil dan ekonomi bagi perempuan, dan di abad 20 organisasi-organisasi perempuan mulai dibentuk untuk menentang deskriminasi seksual di bidang politik, sosial, ekonomi, maupun personal.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Gender mengacu pada pelaku dan harapan yang dipelajari secara sosial yang membedakan antara maskulinitas dan feminitas. Lihat Robert Jackson dan Georg Sorensen. *Pengantar Study Hubungan Internasional* (terj. Dadan Suryadipura. *Introduction to International Relations* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.332.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran atau target yang dipilih sebagai titik fokus permasalahan penelitian, dan hal itulah yang akan dianalisis guna mendapatkan solusi atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Dalam penulisan skripsi ini, yang menjadi objek penelitian ialah relevansi Pendidikan Perempuan perspektif Soekarno dalam Buku Sarinah dengan Pendidikan Agama Islam.

Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang dan Perpustakaan Daerah Kota Magelang dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber baik berupa buku-buku yang berkaitan, jurnal-jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya.

#### **B. Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, digunakan beberapa teknik untuk sampai kepada tujuan penelitian. Teknik tersebut meliputi:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian skripsi ini termasuk jenis penelitian kepustakaan atau disebut *library research* yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi. Literatur juga cara untuk menemukan jalan keluar dari persoalan yang menjadikannya permasalahan dan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dimuat sebelumnya.

## 2. Sumber Data

Sumber untuk menemukan permasalahan yang ada dapat diperoleh dari literatur mengenai masalah yang akan dikaji yaitu buku “Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia”, Penulis Soekarno dan buku bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai literatur tambahan.

Dalam penelitian ini sumber data diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu sumber primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>59</sup>

Sumber data primer dari penelitian ini yaitu buku “Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia” karya Soekarno. Adapun sumber data sekunder yang relevan dan mendukung penelitian ini adalah buku, skripsi dan sumber-sumber yang relevan dengan rumusan penelitian.

## 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini adalah jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui statistik atau bentuk hitungan lainnya. Data yang sudah diperoleh disusun secara rinci dan tidak dituangkan dalam bentuk

---

<sup>59</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2004), hlm.91.

angka-angka. Penelitian kualitatif memiliki sifat analisis deskriptif. Penulis atau peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, menghubungkan dan membandingkan.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini lebih fokus membahas tentang relevansi pendidikan perempuan perspektif Soekarno dalam buku Sarinah dengan pendidikan agama Islam.

### **D. Prosedur Penelitian**

#### 1. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, kekurangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka datanya diperoleh melalui pengamatan buku-buku, jurnal, artikel, karya ilmiah atau majalah yang ada di perpustakaan yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

#### 2. Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Untuk memahami relevansi pendidikan perempuan perspektif Soekarno dalam buku Sarinah dengan pendidikan agama Islam maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Metode ini menitik beratkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak

sumber. Keterangan-keterangan ini kemudian dianalisis kedalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya ialah menganalisis semua data yang telah terkumpul, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memilih data dengan membaca dan mengamati secara cermat terhadap buku Sarinah karya Soekarno maupun sumber yang berkaitan dengan pendidikan perempuan.
- b. Mengkatagorikan apa saja relevansi pendidikan perempuan dalam buku sarinah dengan pendidikan agama Islam
- c. Menganalisis data sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan masalah yang dirumuskan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti membahas dan menganalisis mengenai relevansi pendidikan perempuan perspektif Soekarno dalam buku Sarinah dengan pendidikan agama Islam pada bab-bab sebelumnya, kemudian peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan perempuan yang dibahas dalam buku Sarinah karya Soekarno adalah bentuk protes Soekarno yang menginginkan laki-laki dan perempuan disetarakan. Dalam bidang pendidikan sendiri Soekarno menginginkan untuk sama-sama mempunyai hak dan kewajibannya masing-masing antara laki-laki maupun perempuan. Selain itu bentuk perhatian beliau terhadap perempuan karena perempuanlah yang mempunyai peran penting untuk suami, anak, keluarga hingga masyarakat luas. Intinya Soekarno berpendapat bahwa perempuan harus diberikan hak dan kewajiban yang sama dalam segala bidang terkhusus bidang pendidikan.
2. Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan hasil berupa relevansi pendidikan perempuan perspektif Soekarno dalam buku sarinah sangat relevan. Penulis menemukan beberapa hasil berupa pendidikan perempuan dalam pendidikan agama Islam yang terbagi menjadi tiga, yaitu: *pertama* pendidikan perempuan dalam lingkup keluarga perspektif Islam yang menyangkut pautkan istri dan ibu, *kedua* pendidikan perempuan dalam

lingkup pekerjaan perspektif Islam dan *ketiga* pendidikan perempuan dalam lingkup politik perspektif Islam. Dari hasil tersebut sesuai dengan ajaran Islam karena Islam menjelaskan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam segala bidang. Intinya pendidikan perempuan perspektif Soekarno sesuai dengan ajaran Islam.

## **B. Saran**

Dari paparan diatas maka saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi seluruh pihak yang membaca, dari relevansi pendidikan perempuan perspektif Soekarno dengan pendidikan agama Islam diharapkan untuk mempunyai sifat saling menghargai perempuan. Karena pada dasarnya laki-laki dan perempuan adalah sama-sama mempunyai hak dan kewajiban.
2. Bagi mahasiswa, dari relevansi pendidikan perempuan perspektif Soekarno diharapkan menjadi bentuk usaha yang konstruktif bagi peningkatan Pendidikan Agama Islam ke depan.
3. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini bukan hasil yang bersifat final. Oleh karena itu penulis berharap agar apa yang telah ada di dalam skripsi ini bisa menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Terj. Abdul Barsalim, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1966.
- Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rusydakarya, 2005.
- Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Shalih dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2004.
- Baidan, Nashruddin, *Tafsir Bi Al-Ra'yi: Upaya Menggali Konsep Wanita dalam Al-Qur'an mencermati konsep kesejajaran wanita dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Biliu, Yusni, *Pemikiran Soekarno Tentang Islamisme dan Pemahaman Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Al-Jauhari, Vol. 2, No. 2, Desember 2017.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hendra, Muhammad, *Jahiliyah Jilid II*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Magdalena, R, *Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tinjauan Tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam)*, Al-'Ulum, Vol. 2, Tahun 2013.
- Megawanti, Priati, *Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Formatif 2(3): 227-234, 2015.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mujahidah, *Dinamika Gender dan Perempuan dalam Ekonomi Keluarga*, Jurnal Al-Ulum, Vol. 10, No. 1, Juni 2010.
- Muqodim, *Teori Akutansi*, Yogyakarta: Ekonosia, 2005.
- Nasir, Lilianti, *Persamaan Hak: Partisipasi Wanita dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17, No. 1, Tahun 2017.
- Nasri, Ulyan, *Akar Historis Pendidikan Perempuan Refleksi Pemikiran TGKH. Zainuddin Abdul Madjid*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Nata, Abuddin, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Nata, Abuddin, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2011.

- Neolaka, Amos dkk, *Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Nunuk, *Getar Gender; Buku Pertama*, Magelang: Indonesia Tera, 2004.
- Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, Nopember 2013.
- Onghokham, *Soekarno orang kiri Revolusi & G30S 1965*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2015.
- Prantiasih, Arbaiyah, *Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan*, Jnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 27, No. 1, Februari 2014.
- Prayogi, Icut dkk, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2010.
- Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. XIII, 2000.
- Qomari, Rohmad, *Pendidikan Perempuan di Mata Kiai Haji Ahmad Dahlan*, Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rianawati, *Sejarah Keterlibatan Perempuan Islam dalam Bidang Ekonomi*, RAHEEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak, 2017.
- Roziqi, Masbahur, *Nilai-Nilai Pemberdayaan Konseli Berbasis Feminisme Khas Soekarno: Studi Hermeneutika Gadamerian Buku Sarinah*, Jurnal Psikoedukasi dan Konseling, Vol. 1, No. 1, Juni 2017.
- Sanusi, Uci dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sarnoto, Ahmad Zain, *Konsepsi Politik Pendidikan di Indonesia*, EDUCHILD, Vol. 01, No. 1, 2012.
- Soekarno, *Sarinah Kewajiban Wanita dalam Perdjoangan*, Yogyakarta: Media Pressindo dan Yayasan Bung Karno, 2014.
- Subhan, Zaitunah, *Menggagas Fiqh Pemberdayaan Perempuan*, Jakarta: El-Kahfi, 2008.
- Suryadipura, Dadan. *Introduction to International Relations*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Syafrin, Nirwan dkk, *Konsep Pendidikan Perempuan Menurut Hadist dalam Kitab Riyadhus Shalihin Karya Imam An-Nawawi*, Jurnal Tawazun, Volume 10, No. 1, 2017.

Utaminingsih, Alifiulahtin, *Gender dan Wanita Karir*, Malang: UB Press, 2017.

Waridah, Ernawati, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT KAWAHmedia, 2017.

Wilardjo, Setia Budhi, *Soekarno: Suatu Tinjauan Perspektif Sejarah dan Perilaku Organisasi*, VALUE ADDED, Vol. 9, No. 1, September 2012-Februari 2013.